

# **JURNAL PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN  
MELAKUKAN KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH  
PUSKESMAS MANDIANGIN KECAMATAN MANDIANGIN  
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2021**



**OLEH :**

**WIKE SAFITRI**  
**P07524417075**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN  
PRODI D-IV KEBIDANAN  
TAHUN 2021**

**RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE  
AND HER COMPLIANCE IN NEONATAL VISIT, IN  
MANDIANGIN HEALTH CENTER AREA, MANDIANGIN  
DISTRICT, SAROLANGUN REGENCY, JAMBI  
PROVINCE IN 2021**

**WIKE SAFITRI**

**Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health  
Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery  
Email :wikesafitri121@gamil.com**

**ABSTRACT**

The number of Neonatal Visits in Jambi tends to decrease in 2017, neonatal deaths 0-28 days were 106 cases (65.5%) while in 2016 AKN was 232 cases (63.5%). The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and adherence to neonatal visits in the Mandiangin Public Health Center, Mandiangin District, Sarolangun Regency, Jambi Province in 2021. The study used an analytical descriptive design with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had babies aged 0-40 days in the Mandiangin Health Center area. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 36 mothers who had babies, who were given a knowledge questionnaire about neonatal visits. Based on the Chi Square results, the p-value (0.000) <0.05 means that there is a relationship between maternal knowledge and compliance with neonatal visits in the Mandiangin Community Health Center, Mandiangin District, Sarolangun Regency, Jambi Province in 2021. From these results, it is expected that mothers who have babies will improve health services more. especially knowledge of mothers about conducting neonatal visits by following counseling held by health workers.

**Keywords: Neonatal Visit, Mother's Knowledge Level, Neonatal**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEPATUHAN  
MELAKUKAN KUNJUNGAN NEONATAL DI WILAYAH  
PUSKESMAS MANDIANGIN KECAMATAN MANDIANGIN  
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI  
TAHUN 2021**

**WIKE SAFITRI**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**  
**Prodi D IV Kebidanan**  
**Email : [wikesafitri121@gamil.com](mailto:wikesafitri121@gamil.com)**

**ABSTRAK**

Angka Kunjungan Neonatal di Jambi cenderung menurun pada tahun 2017, kematian neonatus 0 – 28 hari sebanyak 106 kasus (65,5%) sedangkan di tahun 2016 AKN sebanyak 232 kasus ( 63,5%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan neonatal di wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-40 hari yang berada di wilayah Puskesmas Mandiangin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 36 ibu yang memiliki bayi, yang diberi kuesioner pengetahuan tentang kunjungan neonatal . Berdasarkan hasil *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan neonatal di wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021. Dari hasil ini diharapkan ibu yang memiliki bayi lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pengetahuan ibu tentang melakukan kunjungan neonatal dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan.

***Kata Kunci: Kunjungan Neonatal, Tingkat Pengetahuan, Ibu Neonatal***

**PENDAHULUAN**

Neonatus merupakan masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari. Dalam masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan yang awalnya didalam Rahim serba bergantung pada ibu menjadi diluar

Rahim yang harus hidup secara mandiri<sup>(1)</sup>.

Setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus, sedikitnya 3 (tiga) kali selama periode 0-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan

maupun kunjungan rumah yaitu : Kunjungan Neonatal ke-1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu 3-7 hari setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu 8-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah<sup>(2)</sup>.

Neonatus normal terus beradaptasi dengan kehidupan diluar kandungan pada beberapa minggu pertama setelah kelahiran. Kondisi ini membutuhkan penyediaan lingkungan yang optimal untuk kebutuhan psikologis. Upaya kesehatan bayi antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian bayi. Pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 didapatkan angka kematian neonatus pada tahun 2019 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup dan 78,5% kematian neonatus terjadi pada usia 0-6 hari<sup>(3)</sup>.

Angka kemataian neonatus (AKN) merupakan jumlah kematian bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Semakin tinggi AKN, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak<sup>(4)</sup>.

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), yaitu cakupan layanan kunjungan neonatal minimal tiga kali sesuai standar, pada tahun 2018 sebesar 91,39%. Empat provinsi cakupan mencapai 100% yaitu Jawa Barat, Bali, DKI Jakarta dan Kalimantan Utara

sedangkan cakupan terendah di Nusa Tenggara Timir (60,17%), Di Yogyakarta (72,12%) dan Sulawesi barat (74,35%).

Capaian KN1 Indonesia pada tahun 2018 sebesar 97,36% lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 92,62%. Capaian ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 85%. Sejumlah 23 provinsi (63,6%) yang telah memenuhi target tersebut.

Hasil capaian nasional per provinsi masih terdapat disparitas cakupan KN1 antara provinsi yang berkisaran antara 53,37% di papua dan 128,93% di jawa tengah. Beberapa provinsi mendapatkan cakupan lebih dari 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran yang di dapatkan<sup>(5)</sup>.

Masalah utama penyebab kematian pada bayi dan balita adalah pada masa neonatus (bayi baru lahir umur 0 – 28 hari). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 di provinsi Jambi. AKN di Jambi cenderung menurun pada tahun 2017 kematian neonatus 0 – 28 hari sebanyak 106 kasus (65,5%). Sedangkan di tahun 2016 AKN sebanyak 232 kasus ( 63,5%)<sup>(6)</sup>.

Sedangkan di puskesmas kecamatan mandiangan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal di setiap desa dengan pencapaian  $\geq 10\%$  yaitu di desa Gurun Mudo (16,6%), Gurun Baru (15,0%), Gurun Tuo Simpang (13,7%), Mandiangan (12,6%), Mandiangan Tuo (16,6%), Muaro Ketalo (11,29%). Terdapat 12 Desa dengan pencapaian  $\leq 10\%$  yaitu Gurun Tuo (03,9%), Pemusiran (06,6%),

Rangkiling (06,6%), Rangkiling Simpang (09,4%), Mandiingin Pasar (09,4%), Kute Jaye (10,0%), Taman Dewa (10,0%), Talang Serdang (06,0%), Simpang Kertopati (08,9%), Kertopati (06,8%), Bukit Peranginan (05,9%), Sungai Rotan (04,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Wilayah Kecamatan Mandiingin capaian melakukan kunjungan neonatal kurang dari 50% <sup>(7)</sup>.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di Wilayah Puskesmas Mandiingin kecamatan Mandiingin kabupaten Sarolangun provinsi Jambi tahun 2021, kurangnya melakukan kunjungan neonatal dan kurang pengetahuan ibu mengenai kunjungan neonatal. Pengetahuan ibu yang kurang keterkaitan dengan persiapan diri pada saat melakukan kunjungan neonatal.

Mengingat pentingnya pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan neonatal, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiingin Kecamatan Mandiingin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiingin Kecamatan Mandiingin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun

2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan jumlah populasi 39 dengan sampel berjumlah 36 orang.

## A. Hasil Penelitian

### A.1. Analisa Univariat

#### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Distribusi tingkat pengetahuan ibu sebagai responden di Wilayah Puskesmas Mandiingin dapat diketahui pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Puskesmas Mandiingin Kecamatan Mandiingin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	30,6
Kurang	25	69,4
Total	36	100

*Sumber: Data Primer 2021*

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden di temukan 69,4% dengan kategori pengetahuan kurang.

#### 2. Kepatuhan Melakukan Kunjungan Neonatal

Distribusi kepatuhan melakukan kunjungan neonatal ibu sebagai responden di Wilayah Puskesmas Mandiingin dapat diketahui pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Distribusi Kepatuhan  
Melakukan Kunjungan  
Neonatal Ibu di Wilayah  
Puskesmas Mandiangin  
Kecamatan Mandiangin  
Kabupaten Sarolangun  
Provinsi Jambi Tahun 2021**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	13	36,1
Tidak patuh	23	63,9
Total	36	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa kepatuhan ibu melakukan kunjungan neonatal 63,9% pada kategori tidak patuh.

**A.2. Analisa Bivariat**

Dalam analisa bivariat ini melihat ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiangin, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hubungan Pengetahuan  
Ibu dengan Kepatuhan  
Melakukan Kunjungan  
Neonatal Ibu di Wilayah  
Puskesmas Mandiangin  
Kecamatan Mandiangin  
Kabupaten Sarolangun  
Provinsi Jambi Tahun 2021**

Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan Neonatal				Jumlah	
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0,0	11	10,0	11	10,0
Kurang	13	52	12	48	25	10

g		,0		,0		0
---	--	----	--	----	--	---

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil  $p(0,003) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan neonatal di Wilayah Puskesmas Mandiangin.

**A. Pembahasan**

**B.1. Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu<sup>(16)</sup>. Penginderaan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar atau mayoritas responden di Puskesmas Mandiangin mempunyai tingkat pengetahuan responden (69,4%) dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang melakukan peninderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pendidikan, pengalaman, media maupun lingkungan<sup>(16)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>(17)</sup> di Puskesmas Padan Kandi Kabupaten 50 kota, yang menemukan bahwa sebagian besar (51,4%) ibu berpengetahuan rendah tentang kunjungan neonatus.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan<sup>(2)</sup> bahwa dari 56 responden

terdapat 32 responden (57,1%) yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang kunjungan neonatus. Pengetahuan responden yang rendah tentang neonatus adalah karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik melalui informasi yang diterima dari tenaga kesehatan, departemen kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi dibidang kesehatan dan kader-kader kesehatan maupun informasi dari media cetak dan elektronik, melalui koran, majalah, iklan, radio, dan TV, dan responden hanya menunggu informasi dari petugas jarang sekali responden yang punya keinginan untuk berkonsultasi khusus tentang kunjungan neonatus pada petugas kesehatan. Sementara responden yang memiliki pengetahuan tinggi dapat tercapai dengan adanya informasi yang diperoleh dari bidan, tenaga kesehatan lain dan kader kesehatan, dan adanya informasi yang dilihat berupa iklan di media elektronik.

## **B.2. Kepatuhan Kunjungan Neonatal Ibu**

Kunjungan neonatal adalah kontak neonatal dengan tenaga kesehatan minimal tiga kali untuk mendapatkan pelayanan dan pemeriksaan kesehatan neonatal, baik di dalam maupun di luar gedung puskesmas, termasuk bidan di desa, polindes dan kunjungan ke rumah. Istilah “kunjungan” disini tidak mengandung arti bahwa ibu hamil yang harus berkunjung ke fasilitas pelayanan tetapi setiap kontak tenaga kesehatan dengan ibu neonatal untuk memberikan pelayanan antenatal sesuai standar dapat dianggap

sebagai kunjungan neonatal (Kemenkes RI,2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggawati (2012) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja Puskesmas Kota Tais menemukan lebih separuh (61%) ibu tidak teratur melakukan kunjungan neonatus.

Menurut Zuraida (2018), kepatuhan ibu dalam kunjungan neonatus ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan neonatus tersebut, dan sikap ibu terhadap kunjungan neonatus tersebut. Ibu yang berpengetahuan tinggi dan bekerja cenderung bersikap positif dalam melakukan kunjungan neonatus dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak bekerja cenderung bersikap negatif dalam melakukan kunjungan neonatus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden sebagian besar atau mayoritas responden tidak melakukan kunjungan neonatal atau tidak patuh sebanyak (63,9%) responden. Secara umum distribusi frekuensi kepatuhan melakukan kunjungan neonatal ibu di wilayah Puskesmas Mandiangin tergolong tidak baik dan belum sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan RI.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan keadaan dimana peneliti meneliti di masa pandemi Covid-19. Pemeriksaan neonatal yang sesuai standar saat ini terkendala dengan adanya wabah Covid-19 yang pada tanggal 11

Maret 2020 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi. Ibu hamil dan menyusui masuk dalam kategori orang yang rentan terhadap infeksi virus termasuk Covid-19, salah satu penyebabnya adalah mereka memiliki imunitas yang rendah karena perubahan hormone selama hamil dan menyusui (IBI, 2020).

Perubahan pola pelayanan yang dialami ibu neonatal harus diterima dan ditaati untuk pertimbangan kesehatan ibu itu sendiri. Kecemasan dan ketakutan yang dialami ibu neonatal pada masa pandemi ini membuat ibu tidak melakukan kunjungan neonatal, keterbatasan media online untuk sumber informasi ibu neonatal juga turut penyumbang penurunan angka kunjungan neonatal.

### **B.3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan Neonatal Ibu di Wilayah Puskesmas Mandiangin**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p-value (0,003) < 0,05 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam kunjungan neonatal ibu di Puskesmas Mandiangin. Hasil ini didapat melalui uji Chi Square dengan taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kunjungan neonatal dilakukan sehingga hal ini bisa menggambarkan antusiasme ibu dalam mencari tahu tentang kunjungan neonatal yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pengetahuan diperoleh dari usaha

seseorang untuk mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa objek dari luar melalui proses sensor atau interaksi langsung antara diri seseorang tersebut dengan dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu objek (nursalam,2010).

Pengetahuan yang baik sejalan dengan tindakan positif yang akan dilakukan seseorang, hal ini sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2011) yang menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbenuhnya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang pentingnya melakukan kunjungan neonatal merupakan suatu informasi penting yang harus dimiliki ibu pasca melahirkan untuk mengantisipasi apabila terjadi suatu gangguan atau penyakit pada ibunya.

Penelitian terdahulu yang juga mendukung teori diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairulyati di Desa Tanjung Sari (2015) yang menyatakan ada hubungan ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan kepatuhan kunjungan neonatal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Izzati (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan neonatal. Penelitian ini memiliki nilai p (0,027) < 0,05. Dan hasil penelitian yang dilakukan Galih di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu akan membuat ibu memiliki persepsi dan penilaian mengenai suatu objek sebelum bertindak sehingga



memperkuat ibu dalam berperilaku kesehatan. Hasil uji data penelitiannya juga memperoleh nilai *p*-value 0,001 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan neonatal.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi dari tindakan atau sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan menimbulkan tindakan yang positif. Dalam penelitian ini ibu yang mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kunjungan neonatal membuat ibu melakukan kunjungan neonatal yang patuh. Asumsi peneliti terbukti dengan hasil penelitian yang didapatkan nilai *p*-value ( $<0,05$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk variabel pengetahuan ditemukan 69,4% responden dengan pengetahuan pada kategori kurang.
2. Untuk variabel pengetahuan ditemukan 63,9% responden dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal pada kategori tidak patuh.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan melakukan kunjungan neonatal dimana diperoleh nilai *p* ( $0,003$ )  $< 0,05$ .

### Saran

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Mandiangin Kecamatan Mandiangin Kabupaten

Sarolangun Provinsi Jambi Tahun 2021 untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam hal pengetahuan ibu tentang kepatuhan melakukan kunjungan neonatal dengan melakukan penyuluhan menggunakan media yang lebih baik lagi, misalnya seperti leaflet dan video.

2. Diharapkan kepada ibu untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani S WL. No Title. Hub Pengetah dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Neonatal. 2019;11:35–43.
2. Zuraida Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. Hum Care J. 2018;1(2).
3. Tangan M, Perawatan D, Pusat T, Baru B. Open Acces. 2021;02(02):456–68.
4. TIMORINI Y. Pengaruh Pelatihan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) Versi Tahun 2015 Terhadap Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Neonatal Bidan ... [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://lib.unnes.ac.id/35005/>
5. Lilleyman J. Color Atlas of Clinical Hematology. Vol. 40, Journal of Clinical Pathology. 1987. 591–591 hal.
6. Ruwayda R, Izhar MD. Analisis Program Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kota Jambi. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2020;20(2):424.

7. Mandiangin P. Data Kunjungan Neonatal. 2021.
8. Masyarakat JK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *J Kesehat Masy.* 2019;7(2):64–72.
9. Wulandari, Hapsari D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu. Anal Fakt yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Thp Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
15. Susila S. Metodologi Penelitian Cross Sectional. Klaten: BOSSSCRIPT. 2018;
16. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2018.
17. Maria Desi Rulfia FM. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 1-7 Hari Tentang Kunjungan Neonatal Di Puskesmas Padan Kandi Kabupaten 50 Kota. 2014;5:1.
10. Sasmita. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN. *J Med Utama* [Internet]. 2021;Vol 2. Tersedia pada: <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/230>
11. Putri, Ayu I. Kepatuhan. Kepatuhan. 2019;
12. Pengetahuan. Konsep. wawan dan dewid. 2018;
13. Mulyaningsih, Dwi K. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP. Hub Antara Tingkat Pengetah. 2018;
14. Masturo Imas TAN. Metodologi Penelitian Kesehatan. Metodol Penelit Kesehat [Internet]. 2018; Tersedia pada: 2015;Vol 2:Hal 1.